

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena untuk mengetahui pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap sikap kemandirian siswa di SMP Budaya Bandar Lampung tahun 2011/2012.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Budaya Bandar Lampung yang mengikuti kegiatan kepramukaan sebanyak 65 orang. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan di SMP Budaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung tahun 2011/2012.

No	Kelas	Laki – laki	perempuan	Jumlah
1	VII	15 siswa	18 siswa	33
2	VIII	4 siswa	9 siswa	13
3	IX	7 siswa	12 siswa	19
	JUMLAH			65

Sumber : Hasil observasi Data kepramukaan SMP Budaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung 2011/2012

3.2.2. Sampel

Menurut Arikunto (2002:107) menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih

Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya kurang dari 100 siswa maka, populasi di atas bisa dijadikan sebagai data sampel sebanyak 65 siswa.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Bebas

Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Kegiatan Kepramukaan (X)

3.3.2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Sikap Kemandirian Siswa (Y)

3.4. Definisi Operasional, Variabel, Indikator, dan Pengukurannya

3.4.1. Definisi Operasional, Variabel dan Indikatornya

3.4.1.1. Kegiatan Kepramukaan (X)

Kegiatan kepramukaan merupakan pembinaan peserta didik yang menggunakan semua Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.

1. Indikator pembinaan berdasarkan Prinsip Dasar Kepramukaan adalah:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
 - c. Peduli terhadap diri pribadinya
 - d. Taat pada Kode Kehormatan Pramuka.
2. Indikator pembinaan berdasarkan Metode Kepramukaan adalah suatu sistem pendidikan diri yang progresif sesuai usia peserta didik. Metode ini diterapkan melalui:
- a. Belajar dengan melakukannya (berbuat)
 - b. Sistem berkelompok kecil/regu dengan bimbingan anggota dewasa sebagai mitranya (sistem among), meliputi kemampuan menemukan dan menerima tanggung jawab secara progresif serta pelatihan yang bertujuan untuk mengatur diri sendiri, yang diarahkan kepengembangan karakter, memperoleh kompetensi, kemandirian, dapat dipercaya, serta kemampuan untuk memimpin dan untuk bekerja sama.
 - c. Program-program kegiatan yang progresif dan mendorong berdasarkan minat peserta didik, termasuk permainan, keterampilan bermanfaat, dan bakti kepada masyarakat, dengan mengambil tempat sebanyak mungkin di alam terbuka.
 - d. Sistem tanda kecakapan
 - e. Satuan terpisah untuk putra dan putri

Gerakan Pramuka mendidik dan membina anak muda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi:

1. Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, tinggi moral, tinggi kecerdasan, terampil, kuat dan sehat jasmaninya.
2. Warga Negara Republik Indonesia berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama.

Yang diukur dalam variable ini adalah besaran tingkat pembinaan berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

3.4.1.2. sikap Kemandirian Siswa (Y)

Kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan anak berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya suatu tujuan. Dari beberapa definisi di atas dapat diambil suatu benang merah bahwa secara substansial arti mandiri/kemandirian dalam penelitian ini mempunyai kata kunci yang sama yakni terlepas dari ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tanggung jawab pribadi, serta mampu melaksanakan sesuatunya dengan dirinya sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain.

a. Kemampuan Emosi (*emotional autonomy*) aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan/keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua.

- b. Kemampuan Bertindak (*behavioral autonomy*) aspek kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindak lanjutinya.
- c. Kemampuan Menilai (*value autonomy*) aspek kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Yang diukur dalam variable ini adalah besaran sikap kemandirian siswa berdasarkan skala Likert yang disederhanakan oleh teori John West meliputi ukuran dengan sering memiliki sikap kemandirian, kurang memiliki sikap kemandirian, tidak memiliki sikap kemandirian

3.5. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dilapangan melalui angket atau kuisioner yang dikuatkan dengan wawancara dan observasi. dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan hasil angket atau wawancara yang dikerjakan oleh sumber data. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah sesuai dengan subjek penelitian.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti adalah angket dan wawancara, angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Tujuan pokok penggunaan angket ini untuk mendapatkan data tentang pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap sikap

kemandirian siswa di SMP Budaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung tahun 2011/2012.

3.6.2.1 Angket

Angket Merupakan alat pengumpulan data yang dilaksanakan secara tertulis yang diisi oleh responden atau subjek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:128), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. pertanyaan tersebut mengandung informasi mengenai segala hal yang berkenaan dengan subjek penelitian.

3.6.2.2 Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan sebagai penyempurnaan pengumpulan data yang diperoleh dari siswa-siswi di SMP Budaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung tahun 2011/2012 tentang pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap sikap kemandirian siswa.

3.6.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang berupa keterangan-keterangan, catatan-catatan, laporan dan sebagainya yang ada kaitanya dengan masalah yang akan diteliti. Pelaksanaannya, penulis mencari sumber-sumber tertulis dilokasi penelitian. Teknik ini

dilakukan dan mencatat data tertulis guna mempelajari data yang sesuai dengan penelitian.

3.6. Uji Instrumen

3.6.1. Uji Validitas Instrumen

Penguji Validitas Kuesioner dilakukan untuk menunjukkan apakah kuesioner yang akan disebar kepada responden layak (valid) atau tidak disebar, dengan menggunakan rumus korelasi parametrik Pearson Product Moment. Umar (2002:2003).

3.6.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji apakah alat ukur bisa dipakai atau tidak, maka dapat diadakan uji coba angket dengan teknik belah dua yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Uji coba dengan 10 orang di luar responden
- b. Mengelompokkan item ganjil dan item genap
- c. Kemudian hasil item ganjil dan item genap dikorelasikan ke dalam rumus

Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} = koefisien korelasi antar gejala X dan gejala Y (product moment)
- X = Variabel bebas
- Y = Variabel terikat
- XY = Jumlah responden
- N = Jumlah sampel

d. Untuk Relibilitas Angket dengan menggunakan rumus Sperman Brown:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien reabilitas seluruh tes

R_{gg} : Koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Sutrisno Hadi, 1989:37)

e. hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

0,90 – 1,00 : Reliabilitas Tinggi

0,50 – 0,89 : Reliabilitas Sedang

0,00 – 0,49 : Reliabilitas Rendah

(Manasse Malo, 1985:139)

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menganalisa data dengan cara memaparkan, mengola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata-kata dan kalimat dengan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Untuk mengolah dan menganalisis data, akan digunakan rumus:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

(Sutrisno Hadi, 1986:12)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh maka di gunakan rumus Chi Kwadrat :

$$x^2 = \sum_{i:1}^B \sum_{d:1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i:1}^B$ = jumlah baris

$\sum_{d:1}^k$ = jumlah kolom

O_{ij} = Banyaknya data yang diharapkan terjadi

E_{ij} = Banyaknya data hasil pengamatan

Kemudian data di uji dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi sebagai berikut:

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan:

C = Koefisien Kontingensi

X^2 = Chi Kuadrat

n = Jumlah sampel

$$c = \sqrt{\frac{M - 1}{M}}$$

Keterangan:

M = Harga minimum antara banyaknya baris dan kolom dengan kriteria Uji hubungan makin dekat harga c_{max} makin besar derajat asosiasi antara faktor. (Sutrisno Hadi, 1981: 276).